

Relevansi Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa yang Religius

Aryawan Efendi Rohani^{1*}, Marwan Sileuw², Suparto Iribaram³

^{1, 2, 3} Institut Agama Islam Negeri Fattahul Muluk Papua, Indonesia

 aryawan_89@gmail.com*

Abstract

As an educator, the teacher's attitude and behavior are often played as role models for students. Unfortunately, there were few studies discussed this context and only focus on the process of object-based values formation, so that the teacher's qualifications as a subject tend to be neglected in scientific discussions. This study focuses on "How is the relevance of teachers exemplary in the process of forming religious student characters". To answer this question, this study uses a descriptive qualitative approach by conducting structured observations and interviews with school principals and teachers. This study revealed that the formation of teachers' attitudes and behaviors as educators are very important in shaping students' characters to become more religious in addition to an intensive communication process.

Keywords: Teacher Exemplary, Religiosity Values, Student Character

ARTICLE INFO

Article history:

Received

October 11, 2023

Revised

October 23, 2023

Accepted

November 01,
2023

Published by
Website

This is an open access article under the CC BY SA license

Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah

<http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tapis/index>

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Sikap dan perilaku guru selaku tenaga pendidik merupakan konteks yang sangat penting dalam merealisasikan dan membentuk karakter siswa menjadi semakin religius. Hamid dkk. (2022) juga mengatakan bahwa perilaku dan sikap dari seorang guru tidak sedikit diimitasi oleh siswa selaku anak didik, sehingga nilai-nilai yang dimanifestasikan oleh seorang guru secara dominan dapat mempengaruhi dan membentuk karakter siswa menjadi semakin religius. Pembentukan karakter siswa selaku peserta didik harus dimulai dengan pembentukan karakter guru selaku tenaga pendidik yang berbasis pada nilai-nilai religiusitas, sehingga dapat diteladani sebagai sesuatu yang harus diimitasi. Pembentukan karakter siswa selaku anak didik berbasis nilai-nilai religiusitas selain menekankan tindakan yang komunikatif, juga harus diiringi oleh praktik dan perilaku yang konsisten dari seorang guru selaku tenaga pendidik sehingga dapat diteladani dengan baik oleh siswa selaku anak didik. Oleh karena itu, pembahasan mengenai relevansi sikap guru selaku tenaga pendidik dalam membentuk karakter siswa ke arah yang lebih religius, merupakan konteks yang sangat penting dan menarik untuk dijelaskan.

Relevansi sikap dan perilaku guru dalam membentuk karakter siswa menjadi semakin religius merupakan sebuah konteks yang sangat menarik untuk dijelaskan. Namun sejauh ini studi-studi yang membahas mengenai relevansi sikap dan perilaku guru dalam membentuk karakter siswa hanya fokus pada tiga konteks. Pertama, studi-

studi yang membahas peran guru dalam membentuk karakter siswa (Masithah & Nurmalina, 2021; Panjaitan, 2020; Sutisna dkk., 2019). Kedua, studi-studi yang membahas mengenai tantangan guru dalam membentuk karakter siswa menjadi semakin religius (Faizal Sari, 2022; Fatimah dkk., 2021; Kamaluddin, 2020). Ketiga, studi-studi yang membahas mengenai pemahaman siswa dalam melegitimasi nilai-nilai religiusitas (Ade Abdul Muqit & Abu Maskur, 2022; Egziabher & Edwards, 2013; Yayat dkk., 2018). Secara umum studi-studi yang membahas mengenai relevansi sikap dan perilaku guru dalam membentuk perilaku siswa selaku didik yang berbasis nilai-nilai religiusitas. Dengan kata lain, studi-studi yang membahas mengenai relevansi sikap dan perilaku guru dalam membentuk perilaku siswa selaku anak didik belum dilakukan secara komprehensif.

Sikap dan perilaku guru selaku tenaga pendidik merupakan konteks yang sangat penting dalam merealisasikan dan membentuk karakter siswa menjadi semakin religius. Konteks tersebut oleh Nurlianti (2021) merupakan sebuah fenomena yang sangat penting untuk dijelaskan guna mengevaluasi pola dan penerapan visi misi pendidikan dalam membentuk karakter siswa selaku anak didik berbasis nilai-nilai religiusitas. Sejalan dengan itu, Egziabher & Edwards (2013) juga mengatakan bahwa dalam membentuk nilai-nilai religiusitas pada siswa didik, penanaman sikap dan budi yang luhur secara dominan dapat mempengaruhi proses tersebut. Namun sejauh ini studi-studi yang membahas mengenai relevansi sikap dan perilaku guru selaku tenaga pendidik dalam membentuk karakter siswa selaku anak didik belum dilakukan secara komprehensif. Oleh karena itu, tujuan dari studi ini selain untuk merespon kekurangan dari studi-studi yang pernah ada juga menjelaskan dan merefleksikan relevansi sikap dan perilaku guru dalam membentuk karakter siswa selaku anak didik menjadi lebih religius.

Karakteristik sikap dan perilaku guru sebagai tenaga pendidik merupakan konteks yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa selaku anak didik berbasis pada nilai-nilai religiusitas. Sejalan dengan itu, Ade Abdul Muqit & Abu Maskur (2022) juga mengatakan bahwa relevansi sikap dan perilaku guru terhadap anak didik merupakan konteks yang memiliki karakteristik yang sangat penting untuk dijelaskan. Untuk menjelaskan konteks tersebut maka studi ini fokus pada dua pertanyaan. Pertama, bagaimana bentuk dan nilai-nilai keteladanan yang harus dimiliki oleh guru selaku tenaga pendidik? Kedua, bagaimana relevansi sikap dan perilaku guru selaku tenaga pendidik dalam membentuk karakteristik siswa menjadi lebih religius? Sejalan dengan itu, studi ini didasarkan pada argumen bahwa dalam membentuk karakter siswa menjadi semakin religius tidak hanya menekankan pada pentingnya mensosialisasikan nilai-nilai religiusitas, tetapi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dimanifestasikan oleh guru selaku tenaga pendidik dalam bersikap dan berperilaku.

METODE

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus (lapangan). Penelitian studi kasus lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan secara terperinci dan mendalam, terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Merauke, guna memperoleh informasi yang berjudul Urgensi Keteladanan Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Terhadap Peserta Didik SMP Negeri 4 Merauke. Data primer dalam studi ini bersumber pada data empiris yang diperoleh melalui data observasi dan wawancara dengan kepala

sekolah SMP Negeri 4 Merauke dan para guru. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui pembacaan literatur. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode seperti menurut Matthew B. Miles, dan A. Michael Huberman sebagaimana yang pernah dilakukan oleh Fernando dkk. (2023) yang terdiri dari tiga proses yang dilakukan secara simultan dan meliputi tahapan-tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Melalui proses tersebut maka kesimpulan atas fenomena yang diteliti dapat ditarik benang merahnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini memperlihatkan bahwa keteladanan guru memberikan relevansi dalam membentuk karakter siswa sebagai anak menjadi lebih religius. Konteks tersebut dapat direfleksikan melalui tiga temuan dan pembahasan penting dalam studi ini.

Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa

Keteladanan guru merupakan konteks yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa menjadi semakin religius. Sukma (2020) juga mengatakan bahwa karakteristik guru sebagai tenaga pendidik merupakan konteks yang sangat penting dalam membentuk perilaku dan karakter anak didik menjadi semakin religius melalui proses imitasi yang dilakukan oleh para siswa. Oleh karena itu, guru sebagai tenaga pendidik harus memiliki nilai-nilai religius sehingga dalam memmanifestasikan nilai-nilai tersebut menjadi lebih praktis. Konteks tersebut juga ditegaskan oleh Badruddin and Shidiq (2022) bahwa guru yang memiliki nilai-nilai yang luhur tidak sedikit diimitasi oleh para siswa dalam menentukan sikap dan perilaku mereka di lingkungan sosialnya. Dengan kata lain, keteladanan guru merupakan konteks yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa menjadi semakin religius, sebagaimana yang dapat direfleksikan melalui pandangan Suwandi yang berstatus sebagai guru bahwa:

“Keteladanan itu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, jika guru menginginkan peserta didik memiliki sikap disiplin dan berperilaku baik, maka guru harus terlebih dahulu memberikan contoh, seperti datang tepat waktu ke sekolah, masuk kelas dan keluar sesuai jadwal dan jamnya, memiliki sopan santun, berpakaian rapi dan melakukan kegiatan-kegiatan positif lainnya. Nah jangan kita berharap bisa membentuk manusia yang berkarakter sementara kepribadian kita masih tidak baik. Jadi dalam menerapkan keteladanan itu harus dimulai dari diri sendiri, dimulai dari hal-hal kecil, sehingga anak-anak pun bisa mencontohnya (Suwandi, Guru)”

Sikap dan perilaku guru yang disiplin secara dominan dapat mempengaruhi karakter siswa selaku anak didik menjadi lebih positif. Dengan kata lain, perilaku praktis dari para tenaga pendidik merupakan konteks yang sangat penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai siswa menjadi semakin religius. Sejalan dengan itu, Mujito (2021) juga mengatakan bahwa perilaku praktis guru selaku tenaga pendidik lebih dapat mempengaruhi dan membentuk karakter siswa dibandingkan mengkampanyekan secara verbal tentang pentingnya nilai religiusitas terhadap siswa. Oleh karena itu, keteladanan guru menjadi unsur penting dalam menentukan karakter siswa, sehingga tidak sedikit institusi pendidikan dalam rekrutmen guru menekankan pada nilai-nilai keteladanan selain nilai-nilai akademik. Konteks tersebut dapat direfleksikan melalui pernyataan Agus selaku kepala sekolah bahwa:

“Keteladanan guru itu harus lahir dari diri sendiri seorang guru, karena keteladanan itu kan mengambil contoh baik dari gurunya, maka dari itu kita harus

memberikan contoh yang baik untuk mereka, missal, guru datang kesekolah tepat waktu, membiasakan salam, sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah. Selain dari pada itu guru-guru juga sering dikirimkan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan untuk menambah wawasan dan disekolah juga sering mengadakan rapat sekolah bersama-sama guru-gurunya tentang masalah sekolah dan murid-murid (Agus, kepala sekolah)”

Keteladan guru telah menjadi standarisasi bagi institusi pendidikan dalam membentuk karakter siswa yang religius, sehingga tidak sedikit sekolah formal dan informal menggunakan standar tersebut dalam merekrut tenaga pengajar. Sejalan dengan itu, Afriyanto (2019) juga mengatakan bahwa beberapa institusi sekolah formal maupun informal telah menjadikan nilai-nilai teladan sebagai unsur yang harus dimiliki oleh para guru selaku tenaga pendidik. Oleh karena itu, para guru tidak hanya mempersiapkan diri nya dalam konteks kualifikasi akademik, tetapi juga harus mempersiapkan diri nya dalam konteks kualifikasi nilai seperti nilai-nilai keteladanan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Konteks tersebut dapat diterima sebagai sesuatu yang normal oleh semua kalangan guru sebagai tenaga pendidik dalam merealisasikan dan mewujudkan visi dan misi pendidikan berbasis pada karakter siswa yang religius. Sebagaimana yang dapat direfleksikan melalui pernyataan di bawah ini:

“Keteladanan guru itu sangatlah penting, karena dari guru peserta didik banyak belajar dan mencontoh tentang bersikap dan berperilaku karena seorang guru akan selalu menjadi contoh bagi peserta didiknya, baik di kelas, di sekolah, dan di luar lingkungan sekolah pun seorang guru akan menjadi pusat perhatian bagi peserta didik, maka dari itu guru-guru harus melakukan beberapa kegiatan. Diantaranya guru mengajarkan kedisiplinan, jujur, bertanggung jawab, datang tepat waktu, bertutur kata baik, menyayangi peserta didik, tegas serta menjaga kebersihan, karena murid sangat meniru sikap dan tingkah laku gurunya (Eny, Guru)”

Nilai-nilai yang luhur harus dimiliki oleh guru selaku tenaga pendidik merupakan unsur penting yang harus dimiliki selain penguatan kualifikasi akademik. Konteks tersebut telah menjadi kualifikasi penting dalam mewujudkan nilai-nilai religiusitas terhadap siswa selaku anak didik. Sejalan dengan itu, Fauziyah dkk. (2022) juga mengatakan bahwa dalam merealisasikan nilai-nilai religiusitas untuk membentuk karakter siswa yang teladan harus dimulai dari sikap dan perilaku guru nya selaku tenaga pendidik, sehingga nilai-nilai religiusitas tersebut dapat di resepsi dan imitasi oleh para siswa dalam bersikap maupun berperilaku sesuai dengan visi misi pendidikan. Oleh karena itu, jika nilai-nilai religiusitas dapat dipraktekkan dengan baik oleh para guru selaku tenaga pendidik, maka secara dominan dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih religius. Konteks tersebut dapat direfleksikan melalui apa yang disampaikan oleh Ariani selaku guru yang mengatakan bahwa:

“Biasanya di kelas ada beberapa peserta didik yang suka berbicara kasar sama teman satu kelasnya, saya tegur dan beri arahan. Sekarang Alhamdulillah, saya dengar tidak ada peserta didik tersebut berbicara kasar lagi sama teman sekelasnya. Saya menasehati tidak hanya pada peserta didik yang bermasalah tapi saya juga memberikan arahan kepada peserta didik saya satu kelas agar senantiasa menjadi anak yang berbudi luhur, berkata sopan sama orang yang lebih tua, dan tidak saling mencela dan tidak berkata kotor. Saya juga selalu mengingatkan untuk selalu menjaga sholatnya, karena kunci keberhasilan selain

usaha belajar tapi perlu juga ikhtiar dengan memperbanyak membaca Al-Qur'an, dzikir dan sholat (Ariani, Guru)”

Keteladanan guru dalam membentuk karakter siswa didik yang religius telah ditunjukkan melalui perubahan perilaku siswa menjadi semakin positif. Konteks tersebut terjadi karena siswa selaku anak didik cenderung mengimitasi sikap dan perilakunya dalam memposisikan diri mereka di lingkungannya. Sutisna dkk. (2019) juga mengatakan bahwa nilai-nilai teladan yang dimiliki oleh para guru selaku tenaga pendidik secara dominan dapat mempengaruhi bahkan membentuk karakter siswa selaku anak didik menjadi semakin religius melalui proses imitasi yang dilakukan oleh para siswa selaku anak didik. Oleh karena itu, realisasi sikap dan perilaku guru selaku tenaga pendidik merupakan konteks yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang religius. Konteks tersebut juga ditegaskan oleh Panjaitan (2020) yang mengatakan bahwa dengan menunjukkan perilaku positif kepada siswa selaku anak didik merupakan konteks yang sangat penting dalam membentuk siswa berkarakter religius daripada mengkampanyekan nilai-nilai religiusitas secara verbal.

Relevansi keteladanan guru dalam membentuk karakter siswa

Relevansi keteladanan guru dalam membentuk karakter siswa yang berbasis pada nilai-nilai religiusitas, menandakan bahwa seorang guru tidak hanya menekankan pada kualifikasi akademik tetapi juga menekankan pada kualifikasi nilai. Sejalan dengan itu, Nurhayati dkk. (2022) juga mengatakan bahwa tugas dan tanggungjawab seorang guru sebagai tenaga pendidik tidak hanya menjamin terwujudnya nilai-nilai akademik, tetapi juga harus menjamin terwujudnya karakter siswa menjadi semakin religius. Oleh karena itu, keteladanan guru secara dominan dapat mempengaruhi dan membentuk karakter siswa selaku anak didik menjadi semakin religius. Dengan kata lain, penanaman karakteristik siswa yang religius dapat di mulai dari penanaman karakter pendidik yang berbasis nilai-nilai religius sehingga dapat dijadikan teladan oleh siswa selaku anak didik. Konteks tersebut dapat direfleksikan melalui pandangan yang disampaikan oleh Widayati selaku guru bahwa:

“Tugas dan tanggung jawab saya sebagai guru di sekolah tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik. Contoh yang sederhana saja, ketika ada peserta didik yang melakukan tindakan yang kurang baik di luar sekolah pasti yang ditanyakan gurunya siapa, sekolah dimana, oleh karena itu tugas di sekolah bagi guru selain mengajar yakni juga harus mendidik peserta didiknya agar memiliki perilaku yang baik seperti disiplin, sopan santun, hormat kepada guru dan orang tua, tanggung jawab. Karena peserta didik yang ada di sekolah bermacam-macam karakter, sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi para guru agar selalu memberikan penguatan-penguatan karakter baik pada peserta didiknya (Sri Widayati, Guru)”

Keteladanan guru dalam membentuk karakteristik siswa yang lebih religius juga dapat dimulai dengan membentuk nilai-nilai teladan terhadap guru selaku tenaga pendidik yang dapat diimitasi oleh siswa selaku peserta didik. Konteks tersebut juga ditegaskan oleh Dianto (2017) yang mengatakan bahwa membentuk perilaku dan sikap guru selaku tenaga pendidik merupakan konteks yang sangat penting daripada mengkampanyekan pentingnya nilai-nilai religiusitas terhadap anak selaku anak didik. Oleh karena itu, sikap dan perilaku guru selaku tenaga pendidik merupakan konteks yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa selaku peserta didik, sehingga sikap dan perilaku siswa sebagai peserta didik tidak sedikit diimitasi dari nilai-nilai

yang dimanifestasikan oleh guru selaku tenaga pendidik. Sebagaimana yang dapat direfleksikan melalui pernyataan Sriningsih selaku guru bahwa:

“Tugas guru selain mengajar adalah mendidik, tugas dan peran guru dalam membentuk karakter peserta didik tidak hanya cukup di dalam kelas saja, tetapi di luar kelas juga harus bisa mendidik murid-murid agar mempunyai perilaku baik, dan dengan penuh kesadaran menjalankan tugas dan kewajiban sebagai muslim dan muslimah ialah menjalankan ibadah-ibadah yang sudah menjadi kewajiban, seperti sholat 5 waktu, membaca Al-Qur’an, sholat sunah dan lain sebagainya (Sriningsih, Guru)”

Secara normatif tugas dari seorang guru sebagai tenaga pendidik adalah untuk menjamin perilaku dan sikap siswa selaku anak didik yang berbasis nilai-nilai religiusitas. Namun dalam pandangan Pujilestari & Nurilham (2021) mengatakan bahwa dalam membentuk karakter guru selaku pendidik merupakan konteks yang sangat penting dalam mewujudkan karakteristik siswa sebagai anak didik menjadi semakin religius. Melalui proses imitasi, para siswa selaku anak didik tidak jarang menginternalisasi sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang dimanifestasikan oleh guru mereka selaku tenaga pendidik. Dengan kata lain, peran guru selaku tenaga pendidik menjadi konteks yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa selaku anak didik menjadi semakin religiusitas, sehingga dapat menyesuaikan dan berperilaku positif dalam lingkungan sosial nya. Konteks tersebut juga dapat direfleksikan melalui pandangan yang disampaikan oleh Sriningsih sebagai guru yang mengatakan bahwa:

“Tugas guru di sekolah selain mengajar dan mendidik adalah memberikan teladan yang baik kepada peserta didik. Disamping itu guru juga memberikan pengajaran terhadap materi yang benar-benar dikuasai, guru harus bisa mengubah perilaku peserta didik sesuai dengan ajaran yang baik dan benar, guru harus mampu memberikan motivasi pada peserta didik dengan memberikan semangat dan guru harus menjadi sumber energy untuk para peserta didiknya, dan biasanya kalau saat belajar ada peserta didik yang kurang semangat maka guru memberikan game atau ice breaking agar peserta didik semangat untuk belajar (Sriningsih, Guru)”

Dalam mewujudkan karakter siswa selaku anak didik yang berbasis pada nilai-nilai religiusitas, kualifikasi guru sebagai pendidik tidak hanya terfokus pada kemampuan akademik tetapi juga dapat menunjukkan keteladanan yang baik dalam perilaku dan sikap nya yang dapat dijadikan teladan bagi siswa selaku peserta didik. Rifki dkk. (2023) juga mengatakan bahwa sikap dan perilaku guru selaku tenaga pendidik sangat menentukan karakter siswa selaku anak didik, karena secara dominan sikap dan perilaku anak didik merupakan imitasi dari nilai-nilai religiusitas yang mereka imitasi dari guru mereka selaku tenaga pendidik. Oleh karena itu, penanaman nilai religiusitas tidak hanya dilakukan pada anak peserta didik, tetapi juga harus diterapkan pada guru selaku tenaga pendidik. Konteks tersebut juga dapat dilihat dan direfleksikan melalui pandangan Sukanto selaku guru yang mengatakan bahwa:

“Karakter peserta didik disini baik, disiplin, hormat dan patuh kepada guru, mengucapkan salam, patuh terhadap tugas yang diberikan, taat beribadah, berinfak di hari jum’at, kultum dzuhur, peringatan hari besar Islam, ta’ziah saat ada keluarga yang tertimpa musibah dan sebagainya (Sukanto, Guru)”

Penanaman karakter berbasis pada nilai-nilai religiusitas pada guru telah memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap pembentukan karakteristik siswa selaku anak didik berbasis nilai-nilai religiusitas. Adu dkk. (2022) juga mengatakan

bahwa penanaman karakter guru berbasis nilai-nilai religiusitas kepada guru selaku tenaga pendidik secara dominan dapat mempengaruhi bahkan membentuk karakter siswa selaku anak didik berkarakter religius. Penanaman nilai-nilai religiusitas terhadap guru secara dominan dapat membentuk bahkan mempengaruhi sikap dan karakter siswa sebagai anak didik. Oleh karena itu, dalam membentuk karakter siswa sebagai anak didik dapat dimulai dengan membentuk dan menanamkan karakter religiusitas pada guru selaku tenaga pendidik. Dengan demikian, visi dan misi pendidikan dapat dimanifestasikan dengan baik dalam membentuk siswa selaku anak didik berkarakter religius dengan memberikan teladan yang baik dari para guru selaku tenaga pendidik.

KESIMPULAN

Temuan dalam studi ini memperlihatkan bahwa dalam membentuk karakter siswa yang berbasis pada nilai-nilai religiusitas tidak hanya dilakukan dalam bentuk sosialisasi, tetapi juga didasarkan pada sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh guru sebagai tenaga pendidik. Konteks tersebut dapat dilihat dan direfleksikan melalui dua temuan penting dalam studi ini. Pertama, nilai-nilai religiusitas yang dipraktikan oleh guru selaku tenaga pendidik mempengaruhi karakter siswa ke arah yang lebih positif. Kedua, sikap dan perilaku guru selaku tenaga pendidik secara dominan telah berkorelasi atas terbentuknya karakter siswa yang berbasis nilai-nilai religius melalui proses imitasi. Dari dua temuan tersebut maka dapat direfleksikan bahwa pembentukan sikap dan perilaku guru selaku tenaga pendidik merupakan konteks yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa menjadi lebih religius, selain dilakukan proses komunikasi yang intensif. Konteks tersebut menjadi signifikansi studi ini dalam merefleksikan relevansi keteladanan guru dalam pembentukan karakter siswa yang religius.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT karena telah memberikan kebaikan dan syafa'at-Nya, memungkinkan penulis untuk berhasil menyelesaikan persiapan yang cermat dari upaya studi yang penulis junjung tinggi.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Artikel merupakan luaran dari penelitian Tesis yang dilakukan oleh AER dan dibimbing oleh MS dan SI di Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Fattahul Muluk Jayapura. Kedua pembimbing telah memberikan masukan yang signifikan dalam proses penyelesaian studi dan proses publikasi artikel ini.

REFERENSI

- Ade Abdul Muqit, & Abu Maskur. (2022). Pagaruh Keteladanan Guru Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa. *Jurnal Qiroah*. <https://doi.org/10.33511/Qiroah.V12n1.1-15>
- Adu, S. C., Fernando, A., & Triposa, R. (2022). Etis Teologis Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Bagi Peserta Didik. *Apostolos: Journal Of Theology And Christian Education*. <https://doi.org/10.52960/A.V2i1.92>
- Afriyanto, F., & Suryanti, H. H. S. (2019). Hubungan Antara Keteladanan Guru BK dengan Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Colomadu Tahun Pelajaran 2018/2019. *Medikons: Jurnal Prodi Bimbingan dan Konseling Unisri Surakarta*, 5(2).

- Badruddin, M., & Shidiq, S. (2022). Internalisasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah Siswa Melalui Keteladanan Guru Di MTsN 1 Bogor. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 84-96.
- Dianto, D. (2017). Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v9i1.1080>
- Egziabher, T. B. G., & Edwards, S. (2013). Keteladanan Guru. *Africa's Potential For The Ecological Intensification Of Agriculture*.
- Faizal Nurmatias, & Wulan Sari. (2022). Pengaruh Pemahaman Pendidikan Agama Islam Dan Keteladanan Guru Terhadap Perilaku Sosial Siswa Sma N 4 Dumai. *Jurnal Tadzakur*. <https://doi.org/10.57113/taz.v2i2.236>
- Fatimah, L., Budiarti, S., & Mutiarizki, S. (2021). Keteladanan Guru sebagai Kunci Sukses Peserta Didik di Masa Pandemi. *Menjadi Guru Profesional dan Inovatif dalam Menghadapi Pandemi (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Matematika)*, 68.
- Fauziyah, L., & Asrofi, M. (2022). Pengaruh Qanun Madrasah dan Keteladanan Guru terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII MTs Al Ma'had An-Nur Bantul. *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*, 1(2), 206-229.
- Fernando, H., Galuh Larasati, Y., Abdullah, I., Jubba, H., Mugni, A., & Persadha, P. D. (2023). The De-Existence Of Islamic Political Parties In General Elections: A Case Study Of Indonesia As A Muslim-Majority Country. *Cogent Social Sciences*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2225838>
- Hamid, H. S., Lombogia, I., Takaredase, A., & Angmalisang, H. (2022). Peran Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Smk Yadika Langowan. *Jurnal Edunitro: Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. <https://doi.org/10.53682/edunitro.v2i1.3436>
- Kamaludin, K. (2020). KETELADANAN GURU AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AHLAK KARIMAH SISWA: Penelitian di Madrasah Aliyah Se-KKM MAN 3 Cianjur. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 34-43.
- Masithah, M., & Nurmalina, N. (2021). KETELADANAN GURU DALAM PEMBINAAN PENDIDIKAN BERKARAKTER DI MA'HAD SABILURRASYAD DESA CEPU PENANGGALAN KOTA SUBULUSSALAM. *JOURNAL OF EDUCATION SCIENCE*, 7(1), 43-53.
- Mujito, M. (2019). MEMBANGUN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MELALUI KETELADANAN GURU. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 47-51.
- Nurhayati, S., Hasani, S., & Risnawati, D. (2022). Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 4(2), 133-143. <https://doi.org/10.37411/jecej.v4i2.1003>
- Nurulianti. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak Di SDN 5 Gelumbang Kabupaten Muara Enim. *Khidmah Ijtima'iyah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 53-64. Retrieved from <http://pkm.stit-ru.ac.id/index.php/khidmah/article/view/5>
- Karo-karo, S., & Panjaitan, D. (2020). Hubungan Keteladanan Guru PAK Dengan Pertumbuhan Spiritual Siswa. *Jurnal Pendidikan Religius*, 2(1), 36-47.

- Pujilestari, Y., & Nurilham, H. (2021). Keteladanan Guru Pkn Terhadap Pembinaan Disiplin Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 20(2), 61–70. <https://doi.org/10.21009/Jimd.V20i2.17429>
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Metode Keteladanan Guru Di Sekolah. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V7i1.4274>
- Sukma, A. S. (2020). Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru Dan Pembiasaan Murid Sit Al Biruni Jipang Kota Makassar. *Education And Human Development Journal*. <https://doi.org/10.33086/Ehdj.V5i1.1453>
- Sutisna, D., Indraswati, D., & Sobri, M. (2019). Keteladanan Guru Sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa. *Jpdi (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 4(2), 29. <https://doi.org/10.26737/jpdi.V4i2.1236>
- Yayat, Y., Yasyakur, M., & Wartono, W. (2018). Implementasi Metode Keteladanan Guru Dalam Meningkatkan Akhlak Al-Karimah Siswa Di Smp Islam Al-I'tishom Kelas 7 Tahun Ajaran 2017/2018. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1B), 112-120.
-

Copyright Holder :

© Aryawan Efendi Rohani, Marwan Sileuw, Suparto Iribaram, (2020).

First Publication Right :

© Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah

This article is under:

CC BY SA